

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pesisir merupakan daratan pinggir laut yang berbatasan langsung dengan laut yang masih di pengaruhi pasang dan surut air laut yang merupakan pertemuan antara darat dan laut yang meliputi wilayah sekitar 8 % permukaan bumi. Kay, (1999 : 25) mengelompokkan pengertian wilayah pesisir dari dua sudut pandang yaitu dari sudut akademik keilmuan dan dari sudut kebijakan pengelolaan. Dari sisi keilmuan Ketchum, dalam Kay (1999 : 25) mendefinisikan wilayah pesisir sebagai sabuk daratan yang berbatasan dengan lautan dimana proses dan penggunaan lahan di darat secara langsung dipengaruhi oleh proses lautan dan sebaliknya. Definisi wilayah pesisir dari sudut pandang kebijakan pengelolaan meliputi jarak tertentu dari garis pantai ke arah daratan dan jarak tertentu ke arah lautan. Definisi ini tergantung dari issue yang diangkat dan faktor geografis yang relevan dengan karakteristik bentang alam pantai.

Wilayah pesisir merupakan wilayah yang unik karena ditemukan berbagai ekosistem mulai dari daerah pasang surut, estuari, hutan bakau terumbu karang, gelombang pasang, pulau penghalang dan sebagainya. Dalam sistem *landform* dataran pantai mencakup bagian dari *grup aluvial, marin, fluvio marin, gambut* dan *eolin* (Marsudi et al., 1994). Menurut Nugroho (2001: 12) Sebagian besar lahan pantai mempunyai relief datar. Lahan pantai berpasir yang tidak mendapat pengaruh air pasang umumnya cembung atau datar agak berombak. Ekosistem

pesisir berdasarkan sifatnya dapat dikelompokkan dalam ekosistem alami dan ekosistem buatan. Ekosistem pesisir di Indonesia sebagai daerah tropis terdiri dari, Hutan mangrove yaitu merupakan tipe hutan khas tropika yang tumbuh di sepanjang pantai atau muara sungai. Padang lamun yaitu merupakan tumbuhan yang hidup terbenam di perairan dangkal yang agak berpasir. Terumbu karang (*coral reef*) merupakan ekosistem khas di daerah tropis. Terumbu karang terbentuk dari endapan-endapan massif terutama kalsium karbonat yang dihasilkan oleh organisme karang, alga berkapur dan organisme lain yang mengeluarkan kalsium karbonat (Nybakken dalam Dahuri 2001:15), Estuaria adalah teluk di pesisir yang sebagian tertutup, tempat air tawar dan air laut bercampur. Pantai pasir yakni terdiri dari kwarsa dan feldspar, yang merupakan sisa-sisa pelapukan batuan di gunung yang dibawa oleh aliran sungai. Pantai Berbatu (*Rocky Beach*) merupakan pantai dengan batu-batu memanjang ke laut terbenam di air. Pulau-pulau Kecil (*Small Island*) merupakan pulau yang berukuran kecil yang secara ekologis terpisah dengan pulau induknya. Pulau kecil ini akan memiliki karakteristik ekologi yang bersifat insular karena terisolasi dengan pulau induknya.

Pesisir Mundu berada di wilayah Kabupaten Cirebon, yang sebagian besar wilayahnya berbatasan langsung dengan Laut Jawa. Tingkat sedimentasi di wilayah Pantai Utara Pulau Jawa seperti di Pesisir Mundu dari tahun-ketahun semakin tinggi, sehingga menimbulkan pendangkalan laut yang menyebabkan berubahnya ekosistem daerah pesisir, pendangkalan tersebut terjadi akibat sedimentasi yang terjadi terus-menerus yang berasal dari hulu, materi-materi yang

berasal dari hulu terbawa oleh arus sungai yang kemudian bermuara kelaut dan mengendapkan hasil sedimentasi dari daerah hulu. Pendangkalan-pendangkalan yang terjadi karena adanya kiriman sedimen dari daerah hulu dengan frekuensi yang cukup tinggi menghasilkan endapan material yang tahun demi tahun semakin tinggi dan berkembang ke muara-muara sungai dan semakin jauh ke arah laut, sehingga sedimen darat yang bersifat lempungan hingga pasir dan sedimen pantai yang umumnya bersifat lempungan menghasilkan pendangkalan yang kemudian membentuk tanah baru dan garis pantai semakin maju.

Majunya garis pantai (tanah timbul) merupakan potensi untuk pengembangan suatu peruntukan kawasan pesisir. Penambahan lahan ini dapat dikembangkan menjadi kawasan budidaya perikanan, tambak garam dan peruntukan pemukiman di kawasan pesisir, khususnya di Pesisir Munda Kabupaten Cirebon. Menurut Raharjo (2009 : 1) Hasil penelitian berdasarkan data rekaman seismik dan perhitungan kecepatan sedimentasi (penentuan umur sedimen absolut) membuktikan bahwa proses sedimentasi atau majunya garis pantai masih aktif berlangsung hingga sekarang. Hasil rekaman seismik memperlihatkan bahwa urutan perlapisan sedimen paling atas masih berlangsung ke arah laut (*prolongation*) dengan kecepatan sedimentasi rata-rata 1,023 cm/tahun berdasarkan kesetimbangan aktivitas 210Pb di dalam percontohan sedimen Pb-01 dan Pb-02 pada kedalaman 0 cm – 24 cm yang berlangsung selama 9 tahun (1995-2004), keadaan seperti ini masih berlangsung terjadi di pesisir Cirebon.

Dari sisi potensi daerah, adanya perluasan lahan di tanah timbul dari tahun ke tahun memperlihatkan perkembangan ke arah pemanfaatan lahan untuk

menjadi lebih baik, yang akan menjadi tulang punggung perekonomian daerah dimasa yang akan datang. Pemanfaatan tersebut harus didukung dengan pembangunan yang berkelanjutan berwawasan lingkungan, seperti yang di kemukakan Soemarwoto (1991 :17) menjelaskan bahwa konsep pembangunan berkelanjutan yang mengharmoniskan antara pembangunan ekonomi dengan aspek lingkungan merupakan langkah alternatif arah pembangunan dunia saat ini. Salah satu bukti perkembangan yang sedang berlangsung saat ini yaitu potensi kawasan pesisir mulai tumbuh dan berkembang peruntukan lahan dengan memanfaatkan potensi tanah timbul yang ada di kawasan pesisir. Dalam pembangunan wilayah pesisir yang dinamis terhadap isu dan konflik kepentingan dalam pemanfaatan sumber daya alam, maka pembangunan pesisir perlu dipikirkan khususnya untuk menyelamatkan potensi sumberdaya pesisirnya. Oleh karena itu dalam pemanfaatannya perlu membuat perencanaan pengelolaan sumberdaya sehingga pemanfaatannya seefisien mungkin dan berkesinambungan secara ekonomi dan sosial.

Pengelolaan wilayah pesisir merupakan suatu proses atau upaya untuk mengendalikan kegiatan manusia di wilayah pesisir, sehingga dapat menjamin keuntungan yang sebesar-besarnya bagi masyarakat, sekarang dan di masa mendatang. Perhatian dalam pengelolaan wilayah pesisir tidak lain tertuju pada kegiatan manusia di dalam pemanfaatan sumberdaya alam yang ada di wilayah tersebut.

Oleh karena itu untuk menyelidiki cara pengelolalan yang baik, sifat ekosistem pesisir secara dinamis dan kondisi lingkungan yang beragam, perlu

dipahami terlebih dahulu. Adanya kesamaan perspektif tentang tujuan, pola pemanfaatan dan pengelolaan wilayah pesisir merupakan wahana untuk mencapai keuntungan yang sebesar-besarnya bagi masyarakat, dimasa kini dan akan datang khususnya masyarakat di Pesisir Mundu Kabupaten Cirebon. Hal inilah yang mendorong penulis tertarik untuk mengkaji penelitian tentang “**Pemanfaatan Tanah Timbul di Pesisir Mundu Kabupaten Cirebon**”. Selengkapnya akan diuraikan berikut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan penjelasan yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Bagaimanakah tingkat sedimentasi yang terjadi di Pesisir Mundu Kabupaten Cirebon?
2. Bagaimanakah derajat perkembangan tanah timbul di Pesisir Mundu Kabupaten Cirebon di lihat dari sifat fisik dan kimia tanah?
3. Bagaimanakah perkembangan pemanfaatan lahan pada tanah timbul di Pesisir Mundu Kabupaten Cirebon?

C. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Menghitung tingkat sedimentasi yang terjadi di Pesisir Mundu Kabupaten Cirebon.

2. Menganalisis derajat perkembangan tanah timbul di Pesisir Mundu Kabupaten Cirebon di lihat dari sifat fisik dan kimia tanah.
3. Mengevaluasi pemanfaatan lahan pada tanah timbul di Pesisir Mundu Kabupaten Cirebon.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat ambil dari penelitian ini adalah :

Manfaat Praktis

1. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah setempat dalam mengelolah tanah timbul di Pesisir Mundu Kabupaten Cirebon.
2. Sebagai bahan masukan bagi masyarakat setempat dalam pemanfaatan lahan di tanah timbul Pesisir Mundu Kabupaten Cirebon.

Manfaat Teoritis

1. Sebagai bahan pustaka bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan penggunaan lahan tanah timbul di wilayah pesisir, baik di Cirebon maupun daerah lain yang memiliki kondisi fisik yang sama.
2. Sebagai salah satu bahan masukan bagi pengajaran geografi sumber daya lahan di Jurusan Pendidikan Geografi, Universitas Pendidikan Indonesia.
3. Sebagai bahan pengayaan dalam pembelajaran geografi di SMA tentang Sumber Daya Alam yang berkaitan dengan pengelolaan dan pemanfaatan lahan di Pantai Utara.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan persepsi terhadap penelitian ini, berikut disajikan beberapa definisi operasional untuk memperoleh kesatuan pandangan sebagai titik tolak untuk pembatasan selanjutnya.

1. Pemanfaatan tanah

Pemanfaatan tanah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rangkaian kegiatan untuk mengatur peruntukan, penggunaan tanah, penggunaan lahan secara berencana dan teratur sehingga diperoleh manfaat yang lestari, optimal, seimbang dan serasi untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat dan negara. Pemanfaatan tanah di sini juga kegiatan untuk mendapatkan nilai tambah tanpa mengubah wujud fisik penggunaan tanahnya. Dalam perspektif ekonomi, tujuan utama dari pemanfaatan tanah adalah mendapatkan nilai tambah tertinggi dari kegiatan yang diselenggarakan diatas lahan.

2. Tanah Timbul

Tanah timbul atau disebut dengan istilah Akresi ialah bertambahnya daratan yang berbatasan dengan laut karena adanya proses pengendapan, baik oleh material endapan yang dibawa oleh sungai maupun endapan laut. Bentuk akresi berupa delta, estuaria, dan pematang pantai. Dari hasil penyelidikan diketahui adanya muara/garis pantai yang maju ke arah laut (*progadasi*) serta muara/garis pantai yang mundur ke arah daratan (*retrogasi*) di samping beberapa tempat di mana garis pantai agak stabil. (<http://www.bapedajabar.go.id>).

3. Pesisir

Pesisir (coast) yaitu suatu mintakat atau zone yang luas yaitu dari shoreline (tepi air laut pada saat pasang rerata), kearah daratan yang batasnya ditentukan

oleh pengaruh marin yang masih dominan dan biasanya mempunyai ekologi yang unik, karena merupakan pertemuan antara ekologi daratan dan lautan. Pengertian di sini pesisir merupakan daratan pinggir laut yang berbatasan langsung dengan laut yang masih di pengaruhi pasang dan surut air laut

